

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS VIIIA SMP MUHAMMADIYAH 09 WATUKEBO

Arifatul Kholifah

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

arifatul.2302@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan belajar yang bersifat produktif. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan selama ini masih bersifat teori. Proses belajar yang demikian kurang mendapatkan hasil maksimal, tidak memberikan bimbingan menulis puisi dengan cara menunjukkan proses pembuatan puisi kepada peserta didik, sehingga ketika diberi tugas menulis puisi mereka mengalami kesulitan. Dari kegiatan mendengarkan lagu siswa akan mengetahui tema, amanat, majas, diskripsi, rima dari lagu tersebut. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami unsur-unsur pembentukan puisi. Permasalahan yang muncul adalah Bagaimanakah meningkatkan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo.

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi atau pengamatan, dan (d) refleksi. Taraf keberhasilan pembelajaran menulis puisi melalui media audiovisual yakni mendengarkan lagu ini dapat dicapai apabila ketuntasan hasil belajar telah memenuhi kriteria dari ketuntasan hasil belajar adalah daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 90 dan daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 85% yang telah mencapai ≥ 70 dari skor maksimal 90. Instrumen penelitian adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah terjadi proses peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan kegiatan hasil belajar prasiklus, siklus I, siklus II diketahui hasil pembelajaran menulis puisi siswa meningkat. Pada kegiatan praksiklus hasil belajar siswa hanya 9,10%, kemudian pada siklus I hasil belajar meningkat 3,03% menjadi 12,13%. Dan dilanjut pada siklus ke II hasil belajar siswa meningkat 75,75% menjadi 87,88% atau dapat dikatakan tuntas karena melebihi dari standar ketuntasan klasikal yang ditentukan.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan media audiovisual dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, media audiovisual

ABSTRACT

Learning to write poetry is a learning activity that is productive. The study of poetry writing that is carried out so far is still theoretical. Such learning process lacks maximum results, does not provide guidance to write poetry by showing the process of making poetry to learners, so when given the task of writing poems they have difficulty. From listening to the songs the students will know the theme, mandate, majas, disksi, rima from the song tersebut. So that students will more easily understand the elements of the formation of poetry. The problem that arises is how to improve writing poetry by using audiovisual media students of class VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo.

This type of research is PTK (Classroom Action Research). The target of this research is the students of class VIII of SMP Muhammadiyah 09 Watukebo in the even semester of academic year 2017/2018 which amounted to 33 students. The research procedure consists of (a) action planning, (b) implementation of action, (c) observation or observation, and (d) reflection. The level of success of learning to write poetry through audiovisual media that listen to this song can be achieved if the completeness of learning outcomes have met the criteria of the completeness of learning results is the individual absorption of a student said to complete learning when it has achieved a score of ≥ 70 from a maximum score of 90 and classical absorption a class is said to be complete learning if there is a minimum of 85% who have reached ≥ 70 from a maximum score of 90. Research instruments are interviews, observation, tests, and documentation.

The results of this study is a process of improving student learning outcomes in the ability to write poetry by using audiovisual media. Based on the learning outcomes of prasiklus, cycle I, cycle II is known learning result of writing poetry student increased. In practice, the result of learning result is only 9,10%, then in cycle I, the result of learning increased by 3.03% to 12,13%. And continued on the second cycle student learning outcomes increased 75.75% to 87.88% or can be said to be complete because it exceeds the standard determined thoroughness of classical.

Based on these results, the conclusion of this research is that the application of audiovisual media can help students in improving the result of learning to write poetry on the students.

Keywords:the ability to write poetry, audiovisual media

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Artinya jika seseorang dapat menulis atau menyalin

tulisan tetapi dia tidak mengerti maksud dari tulisan tersebut maka dia belum dikatakan menulis (Tarigan, 1993 : 21).

Menulis puisi bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu berlatih terus menerus agar dapat menulis puisi dengan baik. Pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa, di antaranya adalah minat siswa yang masih tergolong rendah, pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis puisi, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan dan pemikiran kreatif mereka di dalam tulisan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa adalah melalui media. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Djamarah dan Zain, 2013 : 120). Media yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Djamarah dan Zain, 2013 : 124). Salah satu media audiovisual yang cocok untuk pembelajaran menulis puisi adalah dengan cara mendengarkan lagu. Orlava (dalam Jasuli, 2008) menyatakan bahwa lagu dianggap sebagai alat yang dan bahan efektif untuk mengajarkan apresiasi puisi.

Melalui strategi mendengarkan lagu siswa akan merasa lebih nyaman mengikuti pelajaran, selain itu dengan mendengarkan lagu siswa akan lebih menghayati dan lebih

mengerti tentang isi dari lagu tersebut. Dari kegiatan mendengarkan lagu siswa akan mengetahui tema, amanat, majas, disksi, rima dari lagu tersebut. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami unsur-unsur pembentukan puisi. Pemakaian lagu dalam pembelajaran menulis puisi juga dapat lebih meningkatkan interaksi guru dan siswa. Sehingga apresiasi pembelajaran berlangsung lebih menarik. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo*”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 siswa. Prosedur penelitian terdiri dari (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi atau pengamatan, dan (d) refleksi. Taraf keberhasilan pembelajaran menulis puisi melalui media audiovisual yakni mendengarkan lagu ini dapat dicapai apabila ketuntasan hasil belajar telah memenuhi kriteria dari ketuntasan hasil belajar adalah daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 90 dan daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 85% yang telah mencapai ≥ 70 dari skor maksimal 90. Instrumen penelitian adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

3. Hasil Penelitian

3.1 Desain Setting Penelitian

Pada kegiatan mencari informasi ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi pada diri siswa yaitu tentang proses menulis puisi yang dibidang masih rendah pada siswa kelas VIII. Untuk mengetahui proses tersebut maka peneliti secara langsung memantau proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 09 Watukebo kelas VIII.

Tabel 3.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	ket
< 70	30	90,90%	Tidak Tuntas
≥ 70	3	9,10%	Tuntas
Jumlah	33 Siswa	100%	

Tabel 4.1 diatas menunjukkan persentase hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo pada materi menulis puisi yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 9,10%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%. Setelah studi pendahuluan dilakukan mendapat hasil masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan perencanaan tindakan yang akan dikonsultasikan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo. Dari hasil konsultasi tersebut diperoleh tahap-tahap yang akan dilakukan, antara lain :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi :
 - (1) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai
 - (2) Materi pelajaran yang akan dipelajari siswa
 - (3) Menentukan media pembelajaran
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Membuat lembar wawancara
- 4) Membuat lembar instrumen penelitian

Setelah semua perencanaan telah disepakati maka ditentukan jadwal penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Proses pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan satu kali pertemuan setiap siklusnya yang diperoleh jadwal sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 31 Mei 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.
- 2) Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 05 Juni 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

3.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus yang setiap siklusnya ada satu kali pertemuan. Untuk mengetahui apakah media audiovisual dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo dalam menulis puisi, maka setiap siklusnya ada bagian-bagian yang akan dilakukan sebagai berikut.

3.2.1 Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada materi Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut.

3.2.1.1 Perencanaan

Tindakan perencanaan sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Pedoman pengumpulan data
- 3) Menentukan alat, bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Menentukan video yang akan digunakan

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Kamis , 31 Mei 2018 yaitu 07.00-08.40 waktunya adalah 2x40 menit pada materi Bahasa Indonesia tentang menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual yakni mendengarkan lagu dari d'masiv yang berjudul "Jangan Menyerah". Pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman penilaian dan bahan pembelajaran yang lainnya. Dibawah ini merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus I.

3.2.1.3 Observasi

Penelitian tindakan kelas ini, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi meliputi, (1) proses pembelajaran, (2) hasil belajar, (3) hasil observasi pada guru, (4) hasil observasi pada siswa, (5) hasil wawancara.

1. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran menulis puisi ini guru mengawali pelajaran dengan mengabsensi siswa, kemudian guru memulai membimbing siswa agar tenang dan tidak ramai. Setelah itu guru mulai menjelaskan materi tentang menulis puisi. Setelah penjelasan materi selesai guru mulai memutar lagu beserta video klipnya. Siklus I ini guru menggunakan lagu dari d'masiv yang berjudul jangan menyerah. Guru meminta siswa untuk mendengarkan sekaligus menghayati lagu tersebut agar siswa tahu inti atau tema dari lagu tersebut. Setelah lagu selesai diputar, guru meminta siswa menulis puisi sesuai dengan tema lagu tersebut.

2. Hasil Belajar

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	ket
< 70	29 Siswa	87,88%	Tidak Tuntas
≥ 70	4 Siswa	12,13%	Tuntas

Jumlah	33 Siswa	100%
--------	----------	------

Tabel 4.2 diatas menunjukkan ketuntasan hasil kemampuan dalam menulis puisi sebesar 12,13%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebesar 3,03% dari 9,10% (tabel lihat lampiran 10 hal 84). Namun keadaan ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Dari pengamatan hasil belajar diatas, maka dilakukan perbaikan melalui media audiovisual pada pembelajaran menulis puisi yang kan dilakukan pada siklus II dengan tema yang berbeda dari siklus I.

3. Hasil Observasi pada Guru

Tabel observasi untuk guru menunjukkan terdapat 2 tindakan yang kurang dalam aktivitas guru adalah (1) meningkatkan konsentrasi siswa terhadap media pembelajaran, (2) membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. Keterangan ini dijelaskan pada tabel yang ada pada lampiran observasi (lampiran 7 hal 80). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru masih kurang maksimal dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan lagi untuk siklus I yang akan dilakukan dalam siklus II.

4. Hasil Observasi pada Siswa

Tabel observasi siswa terdapat 3 tindakan yang tidak muncul dalam aktivitas siswa yaitu (1) siswa kurang aktif dalam bertanya, (2) siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, (3) siswa tidak memahami inti lagu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa masih pasif dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, masih perlu perbaikan lagi untuk siklus I ini yang akan dilakukan dalam siklus II. Keterangan ini dijelaskan pada tabel yang ada pada lampiran observasi (lampiran 7 hal 79).

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan bentuk pengkajian ulang dari hasil dilakukannya tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengkaji data yang diperoleh saat tindakan berlangsung melalui

refleksi pada proses pembelajaran, refleksi hasil belajar siswa, refleksi pada observasi, dan refleksi pada hasil wawancara.

(1) Refleksi pada proses pembelajaran

Dilihat dari proses pembelajaran siklus I, ternyata siswa masih bingung dan belum terbiasa dalam pelajaran menulis puisi menggunakan lagu melalui media audiovisual. Siswa juga tidak memahami inti atau tema dari lagu d' masiv yang berjudul jangan menyerah sehingga siswa kebingungan dalam menulis puisi dan akhirnya banyak siswa yang menyalin teks lagu menjadi puisi.

(2) Refleksi pada hasil belajar siswa

Dilihat dari hasil belajar siswa hanya meningkat 3,03% dari 9,10%. yang akhirnya menjadi 12,13% atau bisa dikatakan kurang dari setengah siswa dalam kelas itu dinyatakan tuntas, akan tetapi dalam standar ketuntasan belajar klasikalnya masih belum tuntas. Hal itu disebabkan dari setengah siswa yang ada didalam kelas tersebut masih bingung menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual yakni mendengarkan lagu. Akhirnya banyak siswa yang menyalin teks lagu dalam bentuk puisi padahal yang dimaksud dalam penulisan puisi menggunakan lagu bukan seperti itu. Jadi tugas guru disini perlu memberikan pengetahuan yang lebih rinci agar nanti pada waktu pelaksanaan siklus II bisa berhasil.

(3) Refleksi pada hasil observasi

Hasil yang diperoleh dari observasi untuk guru, menunjukkan 2 kriteria yang masih belum dilakukan guru yang dapat mempengaruhi ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah (1) meningkatkan konsentrasi siswa terhadap media pembelajaran, (2) membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal itu berakibat pada hasil belajar siswa didalam kelas.

3.2.2 Tindakan siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, kemudian diadakan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus II karena pada siklus I siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Pengumpulan data pada siklus II dengan observasi, hasil belajar, dan wawancara.

3.2.2.1 Perencanaan

Hasil penelitian pada siklus II diperoleh melalui hasil belajar, observasi dan wawancara setelah penggunaan media audiovisual yakni mendengarkan lagu pada materi menulis puisi. Jika pada siklus I siswa masih banyak yang belum tuntas karena lagunya terlalu sulit untuk dipahami, pada siklus II ini guru mencari lagu yang lebih mudah untuk dipahami yaitu lagu dari nidji yang berjudul Laskar Pelangi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah tersusun.

Tindakan perencanaan juga sama dengan siklus I yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, sistem penilaian, media yang digunakan, serta pedoman pengumpulan data yang diperoleh melalui lembar observasi, hasil belajar, dan kegiatan wawancara.

3.2.2.2 Peaksana

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual yakni mendengarkan lagu pada siklus II dilaksanakan pada Selasa, 05 Juni 2018 pada pukul 07.00-08.40 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Lagu yang digunakan pada siklus II berbeda dengan siklus I. Jika pada siklus I lagu yang digunakan adalah lagu milik d'masiv yang berjudul Jangan Menyerah sedangkan pada siklus ke II lagu yang digunakan adalah lagu Nidji yang berjudul Laskar Pelangi.

3.2.2.3 Observasi

Penelitian tindakan kelas ini, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi meliputi, (1) proses pembelajaran, (2) hasil belajar, (3) hasil observasi pada guru, (4) hasil observasi pada siswa, (5) hasil wawancara.

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis puisi ini guru mengawali pelajaran dengan mengabsensi siswa, kemudian guru mulai membimbing siswa agar tenang dan tidak ramai. Jika siklus I guru menggunakan lagu dari d'masiv yang berjudul Jangan Menyerah, pada siklus II guru menggunakan lagu dari Nidji yang berjudul Laskar Pelangi.

2. Hasil Belajar

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	ket
< 70	4 Siswa	12,13%	Tidak Tuntas
≥ 70	29 Siswa	87,88%	Tuntas
Jumlah	33 Siswa	100%	

Tabel 4.3 diatas menunjukkan ketuntasan klasikal atau hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan media audiovisual sebesar 87,88% atau bisa dikatakan 29 siswa tuntas, dan 12,13% atau hanya 4 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dilakukan pada siklus II yaitu sebesar 75,75% dari siklus I (tabel lihat lampiran 11 hal 85).

3. Hasil Observasi pada Guru

Tabel observasi untuk guru menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus II ini telah dilakukan seluruhnya yaitu (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi siswa, (3) menjelaskan materi pembelajaran, (4) meningkatkan konsentrasi siswa terhadap media pembelajaran, (5) membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas, (6) menyimpulkan

pembelajaran. Keterangan ini dijelaskan pada tabel yang ada pada lampiran observasi (lampiran 8 hal 82).

4 Hasil Observasi pada Siswa

Tabel observasi untuk siswa menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan tindakan-tindakan seperti yang guru harapkan yaitu (1) siswa memperhatikan pelajaran, (2) siswa fokus dalam mendengarkan lagu, (3) siswa aktif bertanya, (4) siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, (5) siswa memahami inti dari lagu yang telah didengar, (6) siswa aktif dalam mengerjakan tugas. Keterangan ini dijelaskan pada tabel yang ada pada lampiran observasi (lampiran 8 hal 81).

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan bentuk pengkajian ulang dari hasil dilakukannya tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengkaji data yang diperoleh saat tindakan berlangsung melalui refleksi pada proses pembelajaran, refleksi hasil belajar siswa, refleksi pada observasi, dan refleksi pada hasil wawancara.

(1) Refleksi pada proses pembelajaran

Dilihat dari proses pembelajaran siklus II, ternyata siswa sudah mulai terbiasa dalam pelajaran menulis puisi menggunakan lagu. Lagu yang digunakan dalam siklus II ini adalah lagu dari Nidji yang berjudul Laskar Pelangi berbeda dengan di siklus I yaitu lagu dari D'Masiv yang berjudul Jangan Menyerah. Siswa di siklus II sudah memahami isi dari tema lagu tersebut karena siswa sudah sering mendengarkan lagu Nidji dan lagu Nidji ini sudah ada juga novel beserta filmnya, sehingga siswa mudah dalam menulis puisi dan tidak ada siswa yang menyalin teks lagu sebagai puisi.

(2) Refleksi hasil belajar

Dilihat dari hasil belajar siswa hanya meningkat 75,75% dari 12,13% yang akhirnya mencapai menjadi 87,88% atau bisa dikatakan hampir seluruh siswa dalam kelas itu dinyatakan tuntas. Jadi standar ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh dalam siklus II sudah tuntas karena $87,88\% \geq 85\%$. Hal itu disebabkan siswa yang mulai terbiasa menulis puisi melalui media audiovisual yakni mendengarkan lagu.

(3) Refleksi pada observasi

Pada hasil observasi guru, guru telah melakukan semua yang belum dilakukan pada siklus sebelumnya, yang menyebabkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan motivasi yang tegas oleh guru, dapat memotivasi siswa dalam bertanya, berinteraksi dan berhasil menemukan ide dalam penulisan puisi

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas VIII SMP Muhammadiyah 09 Watukebo maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

6.1.1 Pada proses pembelajaran yang dilakukan siklus I memang belum tuntas karena beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum dikatakan berhasil. Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan tindakan perbaikan siklus II yang melakukan semua faktor atau karakteristik yang belum tuntas di siklus I agar dalam pelaksanaan siklus II bisa tuntas atau berhasil. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audiovisual pada siklus I dianggap kurang berhasil karena siswa masih bingung dan belum terbiasa dalam pelajaran menulis puisi menggunakan lagu. Selain itu siswa belum memahami tema dari lagu d'masiv yang berjudul Jangan Menyerah. Menurut siswa lagu d'masiv yang berjudul Jangan Menyerah ini kata-katanya sulit dipahami oleh siswa akhirnya siswa kebingungan sehingga banyak waktu yang terbuang dan siswa tidak

maksimal dalam mengerjakan tugas. Pada siklus ke II Lagu yang digunakan adalah lagu dari Nidji yang berjudul Laskar Pelangi berbeda dengan di siklus I yaitu lagu dari D'Masiv yang berjudul Jangan Menyerah. Disiklus II siswa sudah memahami isi dari tema lagu tersebut karena siswa sudah sering mendengarkan lagu Nidji dan lagu Nidji ini sudah ada juga novel beserta filmnya, sehingga siswa mudah dalam menulis puisi dan tidak ada siswa yang menyalin teks lagu sebagai puisi.

Selain itu hasil belajar mulai dari tahap prasiklus terdapat 3 siswa (9,10%) yang tuntas, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus I dan meningkat menjadi 4 siswa (12,13%) tuntas. Hasil penelitian siklus I belum memenuhi ketuntasan, kemudian di siklus II hasilnya meningkat lagi menjadi 29 siswa (87,88%) yang mendapatkan nilai tuntas. Pada siklus II siswa sudah mengalami ketuntasan secara klasikal sehingga tidak perlu dilakukan penelitian lagi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa. Selain itu dengan menggunakan media audiovisual ini siswa lebih mudah menuangkan ide-idenya dalam bentuk puisi.

5. Referensi

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Surhasimi. Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dialita, Rahma F.Y. 2012. *Peningkatan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unmuh Jember.
- Dzamarah, Syaiful B dan Aswan, Z. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Mataram: Pena Salsabila.
- Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kusuma, Indra. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bondowoso: UD Rani Maesan.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1993. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, N.E. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP Plus Bahrul Ulum Mayang Jember Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unmuh Jember.

